

# Arahan Pengembangan Desa Rogojampi Kabupaten Banyuwangi sebagai Desa Kreatif Berkelanjutan Tangguh Bencana

Gloria Aprillianti Suryaretnaningtyas<sup>1</sup>, Degihon Daud Martua Hutabarat<sup>2</sup>,  
Kevie Desderius<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, ITN Malang, [2324035@scholar.itn.ac.id](mailto:2324035@scholar.itn.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi S1 Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, ITN Malang, [2124046@scholar.itn.ac.id](mailto:2124046@scholar.itn.ac.id)

<sup>3</sup>Program Studi S2 Manajemen Bencana, Sekolah Pascasarjana, Universitas Airlangga,  
[kevie.desderius-2023@pasca.unair.ac.id](mailto:kevie.desderius-2023@pasca.unair.ac.id)

---

## Keywords:

Direction,  
Development,  
Rogojampi,  
Creative,  
Sustainable,  
Disaster

**Abstract:** Rogojampi Village is a village in Rogojampi Sub-district of Banyuwangi Regency with various economic potentials. Some of the sectors in Rogojampi Village include agricultural activities, creative umkm activities, and trade and service activities. Creative activities are one of the potential economic sectors in Rogojampi Village. Based on the potential of the creative economy, it is necessary to develop it as a creative village. In order to develop as a creative village, it faces challenges in the field of disaster. The history of disasters that have occurred in Rogojampi includes floods and tornadoes and several other disaster risks. So that in order to maintain the sustainability of creative activities by considering disaster risk, it is necessary to develop directions as a Disaster Resilient Sustainable Creative Village in Rogojampi Village, Rogojampi District, Banyuwangi Regency. Efforts to direct development as a disaster resilient sustainable creative village need to pay attention to the unique characteristics of the village and the condition of Pentagon asset-based capacity. Pentagon assets include human capital, natural capital, social capital, physical capital and financial capital. The final result of this research is the development direction of Rogojampi Village as a Disaster Resilient Sustainable Creative Village.

## Kata Kunci:

Arahan,  
Pengembangan,  
Rogojampi,  
Kreatif,  
Berkelanjutan,  
Bencana

**Abstrak:** Desa Rogojampi adalah sebuah desa di Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi dengan memiliki berbagai potensi perekonomian. Beberapa sektor pertanian yang terdapat di Desa Rogojampi antara lain aktivitas pertanian, aktivitas kreatif umkm, dan aktivitas perdagangan dan jasa. Aktivitas kreatif menjadi salah satu sektor perekonomian potensial yang ada di Desa Rogojampi. Dengan berdasarkan potensi ekonomi kreatif maka perlu dilakukan pengembangan sebagai desa kreatif. Dalam rangka upaya mengembangkan sebagai desa kreatif menghadapi tantangan dalam bidang kebencanaan. Riwayat kebencanaan yang pernah terjadi di Rogojampi meliputi banjir dan angin puting beliiau serta beberapa resiko bencana lainnya. Sehingga dalam rangka menjaga keberlanjutan aktivitas kreatif dengan mempertimbangkan resiko bencana perlu dikembangkan arahan sebagai sebuah Desa Kreatif Berkelanjutan Tangguh Bencana pada Desa Rogojampi Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Upaya arahan pengembangan sebagai desa kreatif berkelanjutan tangguh bencana perlu memperhatikan karakteristik khas desa dan kondisi kapasitas berbasis Pentagon asept. Pentagon asept meliputi Modal manusia, modal alam, modal sosial, modal fisik dan modal finansial. Hasil akhir penelitian ini adalah arahan pengembangan Desa

---

**Article History:**

Received: 25-05-2024

Online : 15-06-2024



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license



---

----- ◆ -----

## A. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi lokal melibatkan pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumber daya yang ada dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang berkembangnya pertumbuhan ekonomi lokal. Hal tersebut merupakan suatu proses (Mudrajat, 2004 dalam Susanti, 2013). Sedangkan dalam pendapat Blakely dan Bradshaw (2003) dalam Hariyoko (2021) menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi daerah lokal berperan positif dalam menciptakan pembangunan inklusif. Pembangunan inklusif melibatkan masyarakat sebagai pelaku di sektor perekonomian, sehingga memungkinkan pemerataan pembangunan dan secara tidak langsung juga dapat mengurangi kesenjangan. Menurut Sunyoto Usman (2004: 39) dalam Mangowal (2013), pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi pembangunan yang sangat penting. Pemberdayaan ini merupakan kekuatan yang sangat penting.

Pembangunan desa merupakan arah baru pembangunan Indonesia sehingga menjadi garda terdepan dalam pembangunan. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (UU) menjadi landasan normatif dalam penyelenggaraan pembangunan desa. Perubahan pembangunan ini membawa banyak dampak terhadap proses pembangunan khususnya di pedesaan. Salah satu permasalahan yang muncul adalah kesediaan desa untuk mengontrol pembangunan karena anggaran tidak lagi menjadi persoalan. Oleh karena itu, politik memegang peranan penting dalam kesuksesan pembangunan di desa (Hariyoko, 2021). Pengelolaan pendapatan asli desa dilakukan sebagai bagian dari pelaksanaan pembangunan desa sebagai sumber pendapatan untuk menambah pendapatan desa. Berdasarkan Pasal 77 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pengelolaan barang milik desa dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat desa serta meningkatkan pendapatan desa. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2007 tentang Perencanaan Pembangunan Desa memberikan keleluasaan dan kebebasan kepada pemerintah desa, yang sebelumnya bertanggung jawab atas program pembangunan Pusat, untuk secara mandiri mengelola, mengatur, dan memutuskan arah pembangunan desa bahwa hal itu telah menjadi.

Desa dituntut untuk mandiri dalam menjalankan urusan pemerintahannya, khususnya dalam pengelolaan keuangan desa. Sumber pendapatan desa merupakan pendapatan asli desa, dan merupakan wujud kemandirian desa dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, desa tidak perlu lagi bergantung pada bantuan tunai dari pemerintah daerah atau pusat. Dalam sistem pemerintahan saat ini, desa mempunyai peran strategis dalam mendukung pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan, seperti pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, sebagai langkah nyata pemerintah daerah dalam mendukung otonomi daerah (Atmadja et.al 2018 dalam Saputra et.al 2019). Pengembangan desa berbasis sektor dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan seperti pendekatan berbasis pariwisata, berbasis ekonomi kreatif hingga pendekatan berbasis upaya pengurangan risiko bencana.

Kabupaten Banyuwangi merupakan Kabupaten terluas di Jawa Timur yang berada di ujung timur Pulau Jawa. Wilayah Kabupaten ini membentang dari dataran tinggi hingga dataran rendah yang mempunyai daya potensi kekayaan sumber daya alam. Kabupaten Banyuwangi mempunyai Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) yang sangat beragam (Eston et.al 2016). Terdapat pemandangan alam seperti pantai, gunung, hutan, taman nasional dan lainnya. Berdasarkan keragaman aset pariwisata yang lebih dominan pada wisata alam, maka pembangunan pariwisata yang diutamakan adalah eco-tourism atau dengan kata lain pembangunan pariwisata berwawasan lingkungan dan budaya (Kusuma, 2014).

Kecamatan Rogojampi adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan Rogojampi memiliki luas wilayah 48,51 Km<sup>2</sup> yang dibagi ke 10 desa. Wilayah kecamatan ini dilewati oleh beberapa sungai seperti Sungai Binau, Sungai Tambong, Sungai Bomo, dan Sungai Lumbun. Kecamatan rogojampi memiliki batas-batas sebagai berikut sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kabat, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Blimbingsari, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Srono dan pada sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Singojuruh. Desa Rogojampi adalah sebuah desa yang strategis karena terletak di tengah-tengah Kecamatan Rogojampi maupun Kabupaten Banyuwangi. Jumlah penduduk di Desa Rogojampi sebanyak 11.926 jiwa. Desa ini memiliki luas wilayah 3.43 km<sup>2</sup>. Desa Rogojampi dibagi menjadi 29 RW dan 83 RT.

Desa Rogojampi memiliki beberapa sektor unggulan dalam perekonomiannya seperti aktivitas pertanian, aktivitas kreatif umkm, dan aktivitas perdagangan dan jasa. Aktivitas kreatif menjadi salah satu sektor perekonomian potensial yang ada di Desa Rogojampi. Dalam rangka upaya mengembangkan sebagai desa kreatif menghadapi tantangan dalam bidang kebencanaan. Riwayat kebencanaan yang pernah terjadi di Rogojampi meliputi banjir dan angin puting beliung serta beberapa resiko bencana lainnya. Sehingga dalam rangka menjaga keberlanjutan aktivitas kreatif dengan mempertimbangkan resiko bencana perlu dikembangkan arahan sebagai sebuah Desa Kreatif Berkelanjutan Tangguh Bencana pada Desa Rogojampi Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.

## **B. METODE**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deduktif, yaitu metode teoritis untuk mengkonfirmasi fenomena yang terjadi di lokasi penelitian (Anggito et.al, 2018 dalam Desderius et.al, 2023). Metode deduktif digunakan karena penelitian ini menggunakan teori dan konsep terkait desa kreatif, pariwisata berkelanjutan dan desa tangguh bencana guna menjawab pertanyaan penelitian terkait arahan pengembangan pada lokasi penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam pendapatnya, Flick (2007) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan, bahkan menjelaskan fenomena sosial yang ada dengan cara sebagai berikut:

- Dengan menganalisis pengalaman individu atau kelompok (misalnya masyarakat). Pengalaman tersebut bisa saja berkaitan dengan riwayat hidup, pengetahuan, atau cerita yang berkaitan dengan kehidupan seseorang.
- Dengan menganalisis interaksi dan komunikasi setiap individu atau kelompok.
- Dengan menganalisis dokumen (teks, gambar, film, musik, dll).

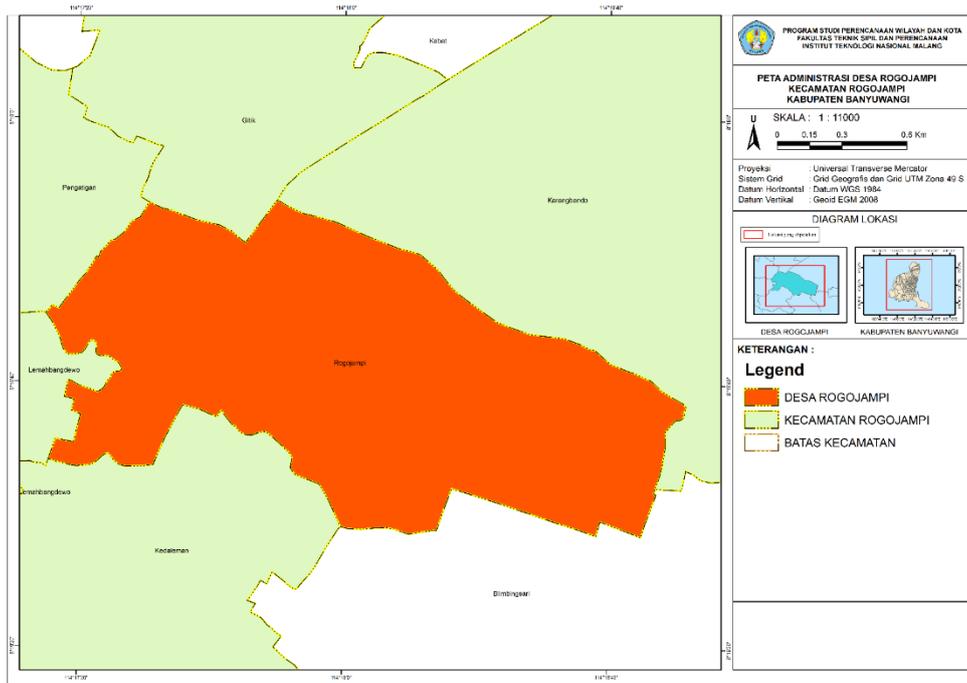
## 2. Tahapan Penelitian

Menurut Nurdin dan Hartati (2019) dalam Desderius et.al (2023), melakukan penelitian memerlukan pelaksanaan tahapan yang meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.

1. Tahap perencanaan : Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi awal, merumuskan masalah, mengkaji hasil penelitian dan jurnal, serta menulis proposal penelitian.
2. Tahap Implementasi : Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data, menganalisis dan membahas data, serta menarik kesimpulan.
3. Tahap Pelaporan : Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan publikasi ilmiah dalam rangka laporan seminar nasional.

## 3. Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Desa Rogojampi, Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Desa Rogojampi adalah sebuah desa yang strategis karena terletak di tengah-tengah Kecamatan Rogojampi maupun Kabupaten Banyuwangi. Jumlah penduduk di Desa Rogojampi sebanyak 11.926 jiwa. Desa ini memiliki luas wilayah 3.43 km<sup>2</sup>. Desa Rogojampi dibagi menjadi 29 RW dan 83 RT. Secara administrasi Desa Rogojampi berbatasan dengan desa-desa berikut, pada sebelah utara : Desa Karangbendo, pada sebelah timur : Desa Watukebo , pada sebelah selatan : Desa Kedaleman dan pada sebelah barat : Desa Pengatigan. Objek dalam penelitian ini adalah kondisi Desa Rogojampi termasuk di dalamnya pada aspek potensi dan permasalahan terkait upaya pengembangan desa pada sektor ekonomi kreatif, pariwisata berkelanjutan dan upaya ketahanan desa terhadap bencana.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian : Desa Rogojampi Kecamatan Rogojampir Kab. Banyuwangi

#### **4. Pengumpulan Data Penelitian**

Pada penelitian ini, pengumpulan data yang diperlukan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan mengamati objek. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah:

1. Observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek penelitian yaitu kondisi Desa Rogojampi dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Metode pengumpulan data melalui wawancara, tanya jawab langsung kepada masyarakat dan petugas desa di Desa Rogojampi.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi literature seperti buku dan jurnal yang terkait materi dalam penelitian ini. Adapun data sekunder pada penelitian ini adalah studi-studi kajian pustaka berkaitan dengan tema penelitian dan berkaitan dengan lokasi penelitian.

#### **5. Analisis Data Penelitian**

Menurut Nurdin dan Hartati (2019) dalam Desderius et.al (2023), analisis data adalah proses mengklasifikasikan dan mengorganisasikan kumpulan data ke dalam pola, kategori, dan unit penjas dasar. Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, semua data yang tersedia dari berbagai sumber dan data yang telah diselidiki sebelumnya ditampilkan terlebih dahulu. Data yang dimaksud diperoleh dari penelitian primer dan sekunder terhadap variabel-variabel penelitian dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan tujuan penelitian.

##### **a) Analisis Konten**

Analisis isi digunakan untuk menganalisis wawancara mendalam dan menjelaskan makna, aspek, dan ciri pesan responden. Tugas analisis ini meliputi tugas menafsirkan data, memberikan kode untuk kata-kata tertentu yang menunjukkan tema yang dihasilkan, dan membentuk tema dan kategori. Topik-topik tersebut kemudian diklasifikasi ke dalam kategori berdasarkan kesamaan dan relevansi fokus dan konteks penelitian untuk membentuk konsep tertentu (Kholid, et.al 2020). Dalam penelitian ini, analisis konten digunakan untuk melakukan analisis terhadap konsep teori berdasarkan literatur guna merumuskan konsep desa kreatif berkelanjutan dan tangguh bencana.

##### **b) Analisis Potensi dan Permasalahan**

Dalam melakukan analisis potensi dan permasalahan digunakan analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual, dan akurat. Dengan menggunakan metode ini, obyek penelitian dianalisis dalam bentuk penjelasan ataupun pengertian. Proses analisis deskriptif merupakan proses analisis data kualitatif yang menggambarkan data yang diperoleh dari data sekunder secara deskriptif dan preskriptif dan menyesuainya dengan situasi tertentu dari subjek penelitian (Fathoni, 2017). Melalui analisis ini akan diketahui kondisi potensi dan permasalahan yang terdapat pada Desa Rogojampi, Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.

##### **c) Analisis Modal Asset**

Analisis modal asset adalah upaya analisis terhadap kapasitas individu atau kelompok masyarakat dalam desa/ kelurahan yang digunakan untuk pengkajian kepemilikan asset atau modal dengan memperhatikan unsur pentagon asset. Dalam komponen pentagon

asset ini meliputi modal manusia, modal alam, modal sosial, modal fisik dan modal finansial (Rachmawati, et.al 2018).

d) Analisis Triangulasi

Dalam penelitian ini guna menarik kesimpulan arahan pengembangan terhadap desa lokasi penelitian digunakan analisis triangulasi. Analisis triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis hasil suatu rencana penelitian dengan menggunakan berbagai metode. Triangulasi paling sering digunakan sebagai bentuk pemeriksaan silang untuk memverifikasi hasil berbagai jenis metode, seperti wawancara dan survei (Nightingale, 2009 dalam Wibisono, et.al 2020).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tinjauan Literature**

Dalam upaya pengembangan sebuah desa dengan arahan sebagai Desa Kreatif Berkelanjutan dan Tangguh Bencana perlu diperhatikan beberapa tinjauan literatur sebagai berikut.

a) Desa Wisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan penuh dampak ekonomi, sosial serta lingkungan saat ini dan masa depan, mengatasi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat tuan rumah (Noor dan Pratiwi 2016). Dalam pendapatnya yang dikemukakan oleh Purnomo et.al (2020), desa wisata didefinisikan sebagai kawasan desa yang mengandalkan potensi alam dan budaya sebagai daya tarik utama bagi wisatawan. Sehingga dapat dimaknai bahwa desa wisata berkelanjutan adalah sebuah desa yang berbasis pada potensi yang dimilikinya sebagai daya tarik pariwisata dengan memperhitungkan dampak aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan untuk jangka panjang. Sedangkan dalam penelitian yang dikemukakan oleh Rahmat dan Apriliani (2022) desa wisata berkelanjutan sebagai sebuah desa yang berbasiskan kepada daya tarik pariwisata yang mengedepankan upaya keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan serta meningkatkan kualitas masyarakat lokal dan pelestarian budaya serta tradisi lokal masyarakat.

b) Desa Kreatif

Desa kreatif dapat dimaknai sebagai sebuah kawasan desa / perdesaan yang dikembangkan berdasarkan potensi sektor ekonomi kreatif yang dimilikinya dan menciptakan produk dan jasa yang bernilai ekonomi tinggi serta pendorong utama tumbuhnya konsentrasi pekerja-pekerja kreatif dan ruang interaksi untuk berbagi pengembangan entrepreneurship baik berupa eksperimentasi maupun berbagi pengalaman (pembelajaran)(Sulistiyani, et.al 2021). Sedangkan Kemenparekraf mendefinisikan desa kreatif sebagai sebuah kawasan dalam administratif desa yang telah mengembangkan produk unggulan di satu atau lebih dari 17 subsektor ekonomi kreatif yang memberikan nilai tambah dan manfaat bagi pertumbuhan ekonomi desa.

c) Desa Tangguh Bencana

Pemerintah Indonesia memiliki Program Desa Tangguh Bencana untuk tingkat Desa/Kecamatan terutama pada daerah yang rawan bencana sesuai dengan Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Kelurahan/Desa Tangguh Bencana (Persada, et.al 2022). Model konsep DESTANA merupakan sebuah desa yang mampu beradaptasi secara mandiri,

mengidentifikasi ancaman di wilayahnya, dan mengatur sumber daya lokal untuk mengurangi dan memperkuat kapasitas pengurangan risiko bencana (Lessa, 2018 dalam Nugroho et.al, 2023).

Berdasarkan tinjauan ketiga konsep besar tersebut, maka dapat dimaknai dan dipahami bahwa Desa Kreatif Berkelanjutan Tangguh Bencana adalah sebuah model pengembangan desa yang berbasis pada daya tarik pariwisata ekonomi kreatif yang mengedepankan prinsip-prinsip keberlanjutan dan keberlangsungan masa depan serta mampu beradaptasi dan bertahan terhadap ancaman bencana pada wilayahnya.

## 2. Gambaran Umum Desa Rogojampi

Gambaran umum kondisi Desa Rogojampi sebagai lokasi penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

### a. Kondisi Umum Desa Rogojampi

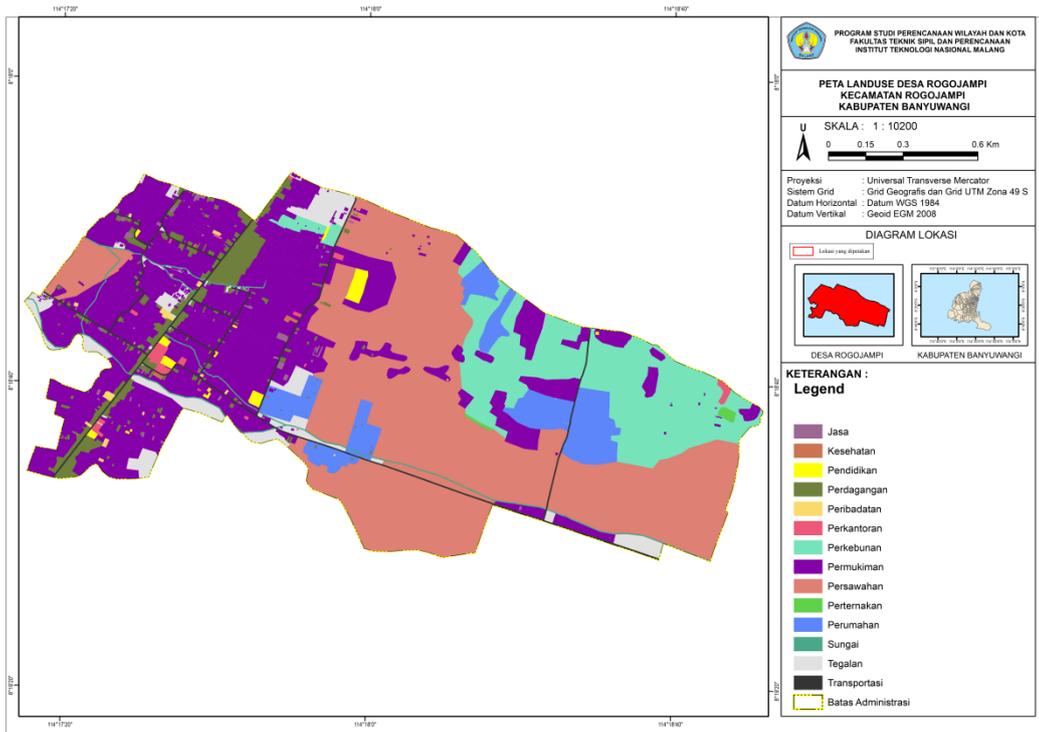
Desa Rogojampi adalah sebuah desa yang strategis karena terletak di tengah-tengah Kecamatan Rogojampi maupun Kabupaten Banyuwangi. Jumlah penduduk di Desa Rogojampi sebanyak 11.926 jiwa. Desa ini memiliki luas wilayah 3.43 km<sup>2</sup>. Desa Rogojampi dibagi menjadi 29 RW dan 83 RT. Secara administratif desa Rogojampi berbatasan dengan desa-desa berikut.

Utara : Desa Karangbendo

Timur : Desa Watukebo

Selatan : Desa Kedaleman

Barat : Desa Pematigian



**Gambar 2.** Peta Landuses Lokasi Penelitian : Desa Rogojampi Kecamatan Rogojampir Kab. Banyuwangi

Secara demografi penduduk di Desa Rogojampi terdiri atas 11926 jiwa yang tersebar pada beberapa dusun yaitu Dusun Lugonto 1362 jiwa, Dusun Maduran 2234 jiwa, Dusun Prejengan I 875 jiwa, Dusun Prejengan II 1207 jiwa, Dusun Krajan 1944 jiwa, Dusun Rogojampi Utara 2461 jiwa dan Dusun Jagalan 1843 jiwa. Sedangkan berdasarkan penggunaan lahan di Desa Rogojampi didominasi oleh aktivitas lahan persawahan, perkebunan dan aktivitas perdagangan dan jasa. Hal ini juga terlihat dari mata pencaharian masyarakat di Desa Rogojampi yang didominasi oleh petani dan pedagang.

b. Kondisi Perekonomian Desa Rogojampi

Secara keseluruhan, potensi ekonomi di Desa Rogojampi sangat beragam dan memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan. Desa Rogojampi memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup tinggi. Sektor pertanian di desa Rogojampi memiliki potensi yang cukup baik, terutama dalam pengelolaan tanah yang dapat dipergunakan untuk pertanian dengan komoditas seperti padi, jagung, cabai, kacang tanah, dll. Sektor perikanan juga memiliki potensi yang cukup tinggi, dengan adanya aliran sungai yang dapat digunakan untuk pertanian air tawar. Sektor industri di desa Rogojampi masih dalam tahap pengembangan, tetapi memiliki potensi yang cukup baik, terutama dalam sektor industri kecil contohnya seperti industri tempe, kerupuk rambak, kerajinan tangan (oleh-oleh), dll. Sektor perdagangan juga menjadi sektor penting di Desa Rogojampi dengan banyak toko, warung, dan pasar tradisional.

Desa Rogojampi adalah sebuah desa yang kondisi tanahnya sangat subur dan keadaan airnya sangat dekat dengan sumber mata air, dan juga dekat dengan Pasar. sehingga warga masyarakat Desa Rogojampi mata pencahariannya kebanyakan bekerja di sawah, pedagang pasar dan berjualan dipinggir jalan raya. Warga masyarakat Desa Rogojampi selain senang bekerja di pasar dan berjualan dipinggir jalan raya, pertanian juga ada yang bekerja dan atau pengelolaan disektor industri kecil walaupun secara maksimal belum mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan kesejahteraan warga Desa Rogojampi.

c. Kondisi Ancaman Bencana Desa Rogojampi

Desa Rogojampi sebagai salah satu desa di Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi memiliki beberapa ancaman terhadap terjadinya bencana. Adapun ancaman bencana yang terjadi di Desa Rogojampi Kecamatan Rogojampi Kab. Banyuwangi adalah :

1. Banjir Bandang

Riwayat kejadian bencana di Desa Rogojampi mencatat bahwa selama ini sering terjadi kejadian banjir bandang yang menimpa kawasan Desa Rogojampi. Kejadian banjir bandang ini didorong oleh luapan sungai di kawasan desa karena aliran sungai dari kawasan hulu dan intensitas hujan yang tinggi.

2. Gempa Bumi

Riwayat kejadian masa lalu mencatat bahwa di kawasan Banyuwangi pernah terjadi gempa dahsyat dengan intensitas getaran tinggi. Kondisi ini perlu diwaspadai karena kejadian gempa bumi akibat aktivitas tektonik mengalami kejadian perulangan dalam tempo beberapa tahun. Kondisi ini akan mengakibatkan timbulnya banyak korban jiwa apabila kondisi permukiman di Desa Rogojampi belum adaptif terhadap getaran gempa bumi.

3. Kebakaran Permukiman dan Lahan

Perkembangan permukiman yang cukup pesat di Banyuwangi termasuk salah satunya di kawasan Rogojampi juga menjadi ancaman kejadian bencana kebakaran yang mudah

terjadi misalnya karena permasalahan konsleting jaringan arus listrik. Selain ini kondisi lahan persawahan dan perkebunan bisa menjadi timbulan bencana dalam musim kemarau apabila ada percikan api dan bisa membakar lahan lahan persawahan dan perkebunan yang ada di Desa Rogojampi.

#### 4. Kesehatan Lingkungan dan Masyarakat

Aktivitas masyarakat yang banyak berbasis pertanian dan perkebunan bisa menjadi ancaman penyakit yang disebabkan oleh sebaran parasit pada pertanian dan perkebunan. Kondisi ini menimbulkan ancaman kesehatan lingkungan karena penggunaan bahan obat-obatan pertanian yang berlebihan. Selain itu ancaman kesehatan lingkungan bisa menjadi ancaman terhadap kesehatan masyarakat yang ada di Desa Rogojampi.

### 3. Analisis Potensi dan Permasalahan Desa Rogojampi

Kondisi Desa Rogojampi berdasarkan yang sudah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya, maka dapat dilakukan identifikasi terhadap potensi dan permasalahan yang ada di Desa Rogojampi yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1.** Potensi dan Permasalahan Desa Rogojampi Kecamatan Rogojampir Kab. Banyuwangi

Potensi	Permasalahan
1. Terdapat sektor perdagangan, seperti pasar rogojampi dan UMKM di sekitar pasar yang menjadi poros dalam sistem jual beli, banyak pengunjung baik dari penduduk desa rogojampi sendiri maupun luar desa rogojampi	1. Ketersediaan lahan pertanian yang mulai berkurang
2. Terdapat sektor pertanian, dan memiliki komoditas pertanian yaitu padi dan jagung dan banyak di ekspor keluar ataupun untuk desa rogojampi sendiri	2. Banyak petani yg mengeluh swasembada pangan tpi pada penggunaannya masih belum mampu mencukupi kebutuhan masyarakatnya
3. Terdapat kerajinan tangan, yang dijual melalui ekspor keluar Banyuwangi contohnya ke Bali. Banyak macam" penjualan yang di tawarkan baik itu pigura foto, gantungan kunci, miniatur penari tari Gandrung	3. Pada kerajinan tidak bisa ekspor ke luar negeri
4. Desa rogojampi terdapat industri rumah tangga, seperti telur asin yang pasarnya hanya sampai desa rogojampi saja, kerupuk rambak terbuat dari kulit sapi maupun kerbau dan biasanya di jual di pasar rogojampi maupun tukang sayur keliling,	4. Ketersediaan bahan baku yang kurang dan relatif mahal
5. Terdapat industri rumah tangga yaitu tempe yang bisa memproduksi setiap hari dan di jual di pasar rogojampi maupun bisa membeli secara langsung ke tempat produksinya	5. Ancaman bencana yang mengancam masyarakat di Desa Rogojampi
	6. Dukungan infrastruktur terhadap pertanian dan perkebunan yang masih minim

### 4. Analisis Modal Asset Pengembangan Desa Rogojampi

#### a. Kondisi Modal Manusia

Kondisi demografi masyarakat Desa Rogojampi secara umum didominasi oleh masyarakat terdidik dimana mayoritas masyarakat pernah menyelesaikan dan menempuh jenjang pendidikan menengah. Dalam hal ini, kondisi saat ini generasi muda di Desa Rogojampi telah memiliki kesadaran untuk menempuh pendidikan tinggi baik di dalam Banyuwangi ataupun di luar Banyuwangi. Dengan kondisi modal manusia yang dimiliki ini maka dalam upaya pengembangan desa akan mudah dilakukan karena adanya pengetahuan dan

keterampilan dasar yang telah dimiliki oleh masyarakat. Kemampuan dasar ini termasuk ilmu pengetahuan tentang pembuatan produk kreatif yang telah diturunkan turun-temurun oleh masyarakat desa.

#### b. Kondisi Modal Alam

Kondisi alam di Desa Rogojampi yang didominasi oleh pertanian dan perkebunan menjadi latar belakang masyarakat di Desa Rogojampi didominasi pekerjaan pada sektor pertanian dan perkebunan. Selain ini kondisi kawasan permukiman yang didominasi aktivitas perdagangan dan jasa juga memengaruhi aktivitas kehidupan masyarakat. Upaya pemenuhan penghidupan masyarakat desa dipenuhi melalui berbagai aktivitas pekerjaan yang dilakukan di dalam desa dalam mengelola dan mengolah sumber daya alam yang dimilikinya.

#### c. Kondisi Modal Sosial

Kondisi sosial masyarakat sebagai sebuah kesatuan masyarakat yang tinggal di perdesaan maka memiliki hubungan sosial antar warganya yang semakin tinggi. Dengan kondisi hubungan sosial masyarakat yang tinggi maka upaya penghidupan masyarakat masih menerapkan nilai-nilai dan moral budaya "bangsa ketimuran". Budaya bergotong-royong dan saling membantu masih kuat dalam pola kehidupan masyarakat Desa Rogojampi. Dengan kondisi ini maka menjadi sebuah modal sosial yang kuat yang dimiliki dalam upaya pengembangan desa.

#### d. Kondisi Modal Fisik

Kondisi fisik kehidupan masyarakat di lokasi penelitian dalam kondisi rumah dan permukiman didominasi oleh kondisi perumahan dan permukiman masyarakat desa perdesaan. Kondisi bangunan rumah bertembok pada umumnya rumah-rumah di Jawa Timur. Kondisi bangunan rumah yang masih banyak terdapat lahan perkarangan. Untuk kepemilikan rumah didominasi oleh kepemilikan pribadi dan keluarga. Sedangkan untuk kendaraan masyarakat di lokasi penelitian didominasi kepemilikan kendaraan roda dua sedangkan untuk kepemilikan roda empat hanya sebagian masyarakat saja. Sedangkan untuk peralatan dalam rumah masyarakat mayoritas sudah menggunakan berbagai peralatan elektronik. Kondisi tersebut merupakan modal fisik yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Rogojampi.

#### e. Kondisi Modal Finansial

Masyarakat di Desa Rogojampi sudah banyak yang mengenal upaya aktivitas finansial menabung. Selain itu masyarakat ada yang memiliki tabungan berupa hewan ternak yang dirawat pemiliknya dan dijual apabila ada kebutuhan yang mendadak. Masyarakat di Desa Rogojampi juga mayoritas telah terlayani oleh aktivitas asuransi melalui kegiatan asuransi oleh negara melalui layanan kesehatan bersama yaitu BPJS Kesehatan. Sebagai masyarakat juga memiliki modal finansial dalam bentuk tabungan emas atau perhiasan.

## **5. Arah Pengembangan Desa Rogojampi**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan bertahap pada pembahasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan arahan pengembangan pada Desa Rogojampi sebagai berikut :

**Tabel 2.** Arahan Pengembangan Desa Rogojampi Kecamatan Rogojampir Kab. Banyuwangi

No	Aspek	Kondisi Eksisting	Arahan Pengembangan
1	Alam dan Lingkungan	Mayoritas penggunaan lahan pada kawasan desa didominasi oleh aktivitas pertanian dan perkebunan, akan tetapi perkembangan aktivitas yang semakin pesat mendorong berkurangnya lahan-lahan produktif pertanian dan perkebunan yang beralih fungsi menjadi lahan-lahan terbangun fasilitas perumahan dan permukiman masyarakat. Kebutuhan akan produk pertanian dan perkebunan yang semakin banyak akan tetapi lahan berkurang mendorong penggunaan berbagai macam obat pertanian yang bisa berdampak buruk terhadap alam dan lingkungan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan upaya melalui pemerintahan desa tentang perlindungan terhadap lahan-lahan produktif pertanian dan perkebunan utamanya lahan untuk kebutuhan pokok masyarakat ;</li> <li>2. Melakukan pengawasan tentang aktivitas pertanian dan perkebunan dan melakukan pelarangan terhadap penggunaan obat-obatan pertanian berlebihan yang berdampak buruk terhadap kesuburan tanah pertanian di desa ;</li> <li>3. Aktivitas pembangunan perumahan dan permukiman harus dilaksanakan secara terbatas dan pengawasan ketat dengan berdasarkan kepada peraturan tentang penataan ruang baik aturan umum ataupun aturan detailnya ;</li> <li>4. Upaya pengembangan pertanian dan perkebunan yang ramah lingkungan ;</li> </ol>
2	Fisik Terbangun	Masyarakat di Desa Rogojampi mayoritas sudah memiliki bangunan fisik yang modern akan tetapi kondisi bangunan tersebut belum memperhatikan ancaman bencana yang ada di dalam wilayahnya, seperti guncangan gempa bumi. Selain itu masih adanya kondisi perumahan masyarakat yang belum layak.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlunya pembangunan bangunan rumah yang tahan terhadap bencana seperti guncangan gempa bumi ;</li> <li>2. Perlunya peningkatan kualitas terhadap rumah-rumah masyarakat yang kondisinya belum layak ;</li> <li>3. Perlunya pembangunan perumahan dengan tetap mempertahankan keunikan dan kearifan lokal daerah ;</li> </ol>
3	Infrastruktur	Kondisi infrastruktur permukiman di Desa Rogojampi secara umum sudah cukup baik akan tetapi ada sebagian kecil yang kondisinya rusak dan kurang baik. Perlunya peningkatan dan dukungan terhadap infrastruktur khusus pada bidang pertanian dan perkebunan masyarakat di Desa Rogojampi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlunya upaya perbaikan dan perawatan berkala terhadap infrastruktur yang ada di Desa Rogojampi ;</li> <li>2. Perlunya pengembangan dan peningkatan dukungan terhadap infrastruktur pertanian dan perkebunan masyarakat guna meningkatkan produktivitas ;</li> </ol>
4	Ekonomi	Potensi pengembangan sektor industri, UMKM, Kerajinan dan sektor ekonomi pertanian dan perkebunan sudah baik. Pada beberapa aspek masih terdapat kekurangan seperti minimnya bahan baku untuk produksi UMKM dan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguatan dan pelatihan terhadap sumberdaya kreatif yang dimiliki oleh desa ;</li> <li>2. Kerjasama dengan daerah lain guna pemenuhan kebutuhan bahan baku untuk kegiatan produksi di</li> </ol>

No	Aspek	Kondisi Eksisting	Arahan Pengembangan
		kerajinan serta kesulitan pemasaran produk ekonomi yang dihasilkan terhadap pasar luar.	dalam Desa Rogojampi ; 3. Peningkatan kualitas pengemasan dan pemasaran produk kerajinan ;
5	Demografi dan Sosial Budaya	Kondisi penduduk di Desa Rogojampi yang semakin pesat dan semakin padat. Didukung adanya nilai-nilai sosial yang masih dipegang dan dipercayai oleh masyarakat Desa Rogojampi. Akan tetapi masih sedikit masyarakat desa yang berpendidikan tinggi.	1. Penguatan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal masyarakat ; 2. Menjaga angka pertumbuhan masyarakat dan kepadatan permukiman melalui berbagai upaya terhadap pengendalian penduduk ; 3. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan program-program pelatihan dan peningkatan kapasitas serta kemampuan masyarakat ; 4. Mendorong generasi muda untuk terlibat dalam pendidikan tinggi dan didukung oleh pemerintah desa ; 5. Melakukan kolaborasi dan kerjasama dengan pihak eksternal untuk peningkatan kualitas sdm yang ada di desa ;
6	Ketangguhan Bencana	Terdapat berbagai ancaman bencana terhadap Desa Rogojampi seperti banjir bandang, gempa bumi, kebakaran permukiman dan lahan, serta permasalahan terhadap kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan.	1. Mengembangkan rencana penanggulangan bencana di skala desa ; 2. Mengembangkan pemetaan risiko bencana masyarakat ; 3. Peningkatan kapasitas melalui pelatihan kebencanaan terhadap masyarakat utamanya masyarakat rentan ;

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Desa Rogojampi sebagai salah satu desa yang ada di Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi memiliki berbagai potensi yang dapat mendukung dalam pengembangan desa. Akan tetapi berbagai potensi yang ada perlu memperhatikan dan mengantisipasi ancaman yang dimiliki dalam upaya pengembangan desa. Konsep pengembangan Desa Rogojampi sebagai Desa Kreatif Berkelanjutan Tangguh Bencana akan sangat sesuai diterapkan pada desa tersebut karena kondisi dan karakteristik eksisting yang sudah mengarah kepada konsep tersebut. Kajian mengenai modal asset yang dimiliki desa juga menunjukkan bahwa perlu dikembangkan model desa tersebut pada Desa Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota ITN Malang yang selalu mendukung dan mensupoort untuk terus berkarya dan berkolaborasi menghasilkan produk-produk karya tulis yang inspiratif dan bermanfaat.

## REFERENSI

- Desderius, K., Witjaksono, A., & Imaduddina, A. H. (2023). IDENTIFIKASI KOMPONEN PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA EDUKASI KERAJINAN KENDANG DI KELURAHAN SENTUL KOTA BLITAR. *Prosiding SEMSINA*, 4(01), 167-175.
- Eston, A., Hananto, U. D., & Soemarmi, A. (2016). Pengelolaan Potensi Pariwisata dalam Pembangunan Kepariwisata di Kabupaten Banyuwangi Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. *Diponegoro Law Journal*, 5(2), 1-11.
- Fathoni, B. F. (2017). Arahan pengembangan pariwisata heritage terpadu di kota madiun. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), C285-C289.
- Hariyoko, Y. (2021). Analisa Pengembangan Ekonomi Lokal Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 16(2), 197-206.
- Kholid, I., Saufi, A., & Rinuastuti, B. H. (2020). Penerapan Analisis Konten pada Pola Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat di Geosite Lembah Sembalun. *Jurnal Magister Manajemen Unram Vol*, 9(4a).
- Kusuma, B. M. A. (2014). Pembangunan Terintegrasi Dalam Mewujudkan Kota Pariwisata Bertaraf Internasional: Studi Kasus Di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 2(2), 117-130.
- Mangowal, J. (2013). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DALAM MENINGKATKAN PENGEMBANGAN EKONOMI PEDESAAN DI DESA TUMANI KECAMATAN MAESAAN KABUPATEN MINAHASA SELATAN. *Governance*, 5(1).
- Nugroho, E., Indarjo, S., Nisa, A. A., Isniyati, H., Hermawan, D. Y., Widyaningrum, H., ... & Yuswantoro, R. N. (2023). Manajemen Dan Pengurangan Risiko Bencana Melalui Pengembangan Desa Tangguh Bencana (Destana). *Bookchapter Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang*, (3), 92-113.
- Noor, A. A., & Pratiwi, D. R. (2016, July). Konsep Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kampung Buyut Cipageran (Kabuci) Kota Cimahi. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar (Vol. 7, pp. 178-183)*.
- Persada, C., Rusmiati, F., Ifadianto, N., & Sesunan, M. M. (2022). Konsep Pengembangan Desa Wisata Pesisir Tangguh Bencana Berbasis Perencanaan Ruang [Studi Kasus: Desa Kunjir, Kabupaten Lampung Selatan].
- Purnomo, S., Rahayu, E. S., Riani, A. L., Suminah, S., & Udin, U. D. I. N. (2020). Empowerment model for sustainable tourism village in an emerging country. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(2), 261-270.
- Rachmawati, T. A., Rachmawati, D., & Susilo, A. (2018). *Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Tata Ruang*. Universitas Brawijaya Press.
- Rahmat, T., & Apriliani, D. (2022). Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Sustainability Tourism Dalam Perspektif Green HRM. *KarismaPro*, 13(2), 87-98.
- Saputra, K. A. K., Anggiriawan, P. B., Trisnadewi, A. A. E., Kawisana, P. G. W. P., & Ekajayanti, L. S. (2019). Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Sebagai Landasan Pembangunan Ekonomi Pedesaan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 5-13.
- Susanti, E. A. (2013). *Pengembangan ekonomi lokal dalam sektor pertanian (studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Sulistiyani, E., Poerbo, S., Suwardi, S., Karnowahadi, K., & Aryono, S. (2021, July). MODEL Pengembangan Desa Kreatif Berkarakter Budaya Lokal. In *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (Vol. 3, No. 1)*.

Wibisono, N., Setiawati, L., & Putri, S. R. S. U. (2020). Model pengembangan destinasi pariwisata pedesaan studi kasus: Desa Wisata Gambung Mekarsari. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(1), 34-43.